

**ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MELALUI *PAYMENT ONLINE SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

Skripsi



Disusun oleh:

Resti Putri Aprilia

1512120089

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MELALUI *PAYMENT ONLINE SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Disusun oleh:

Resti Putri Aprilia

1512120089

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 22 Maret 2019



RESTI PUTRI APRILIA

NPM. 1512120089

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN MELALUI PAYMENT ONLINE SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Nama Mahasiswa : Resti Putri Aprilia

NPM : 1512120089

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI Pada Jurusan S1 Akuntansi IIB DARMAJAYA

Bandar Lampung,

Menyetujui,

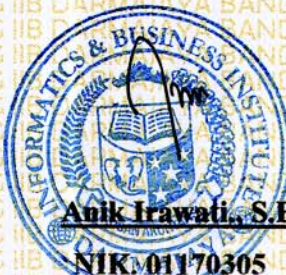
Dosen Pembimbing

Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPAi
NIK. 13820316

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 Maret telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN MELALUI PAYMENT ONLINE SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN.** Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **RESTI PUTRI APRILIA**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120083**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. Anik Irawati.,S.E.,Msc	- Ketua Sidang	
---------------------------	----------------	---

2. Rieka Ramadhaniyah.,S.E.,M.Ec.Dev	- Anggota	
--------------------------------------	-----------	---

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis., M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Maret 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Resti Putri Aprilia
- b. NPM : 1512120089
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Tempat Tanggal Lahir : Panjang, 15 April 1998
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Jl. Yosudarso No.40
- g. Suku : Palembang
- h. Kewarganegaraan : Indonesia
- i. Email : resticendol@gmail.com
- j. Telepon/HP : 0896-9957-1204

2. Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar : SD N 01 BUMI DIPASENA UTAMA
- b. SMP : SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
- c. SMA : SMA TAMAN SISWA TELUK BETUNG
- Perguruan Tinggi : IIB Darmajaya Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang tercantum diatas adalah benar.

Yang Menyatakan,

Bandar Lampung, 22 Maret 2019

Resti Putri Aprilia

NPM. 1512120089

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Ku persembahkan skripsi ini sebagai salah satu tanda bakti, tanggung jawab, dan cintaku kepada:

- Kedua Orang Tuaku, Bapak Syawaluddin dan Ibu Nursela Lena yang telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing serta tak henti-hentinya memberikan doa serta semangat dan dukungan penuh dalam penyelesaian selama kuliah.
- Adik - adik ku Lisa Sunia, Rendi Saputra yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
- Seluruh keluargaku, keponakan dan sepupu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta dukungan motivasi.
- Bapak Jaka Darmawan.,S.E.,Ak.,M.Ak.,CA.,CPAi yang telah membantu membimbing saya menyelesaikan skripsi.
- Dosen-dosen yang membantu dalam proses perkuliahan dan bimbingannya selama ini khususnya prodi akuntansi.
- Seluruh sahabat - sahabatku dari semester satu Firda Regita, Sadiyah, Dwi Yuniani S, Siti Khairunisa yang selalu jadi teman diskusi, teman debat, teman yang selalu ada saat ditanya.
- Sahabat seperjuangan yang selalu nemenin setiap saat, yang selalu nemenin dalam proses pembuatan skripsi Firda Regita, Resti Anggraini, Johannes Richard, Esa Berliana.
- Sahabat-sahabatku Rizky Indah N, Vidiana Oktaviani, Muthia Oktaviani, Elvina Sujitno, Bella Natasya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
- Grup MGD Ficky, Nando, Melis, Feibe yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

- Teman SMA Taman Siswa yang selalu memotivasi dan menemani Desy Putri N, Merza Yupinda, Nada Monica A dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Orang yang selalu jadi pendengar dan penasihat yang baik Agung Setiawan.
- Temen – temen satu bimbingan, Revando, Tya, Putri, Elis, Widya, Eno yang menemani setiap bimbingan dan memberikan dukungan serta doa.
- Diri saya sendiri, karena tidak pernah berhenti berjuang mengerjakan skripsi ini, sesulit apapun.
- Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

MOTTO

**“Barang siapa yang bersungguh-sungguh ,
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri”**

(Qs.Al-Ankabut:6)

**“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah
duniamu”**

“Jadilah yang terbaik dari yang terbaik”

(Resti Putri Aprilia)

**ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MELALUI *PAYMENT ONLINE SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

OLEH :

Resti Putri Aprilia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak pada kecamatan Bumi Waras yang terdaftar pada Dinas Pendapatan Daerah kota Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 247.047 wajib pajak kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 wajib pajak. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,535% atau 53,5% yang berarti bahwa variabel independen (sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*) sebesar 53,5% dan sisanya 56,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, sedangkan sikap wajib pajak tidak terdapat pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Pengujian ini menggunakan alat SPSS versi 20.0

Kata kunci: sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* dan kepatuhan wajib pajak.

**ANALYZING EFFECT OF ATTITUDES, TAXPAYER AWARENESS,
TAXATION KNOWLEDGE, AND TAX ADMINISTRATION REFORM
ON THE LAND AND BUILDING TAXPAYER COMPLIANCE
THROUGH ONLINE PAYMENT SYSTEM.**

By

Resti Putri Aprilia

ABSTRACT

The objective of this research was analyzing the effect of the attitudes, the taxpayer awareness, the taxation knowledge, and the tax administration reform on the land and building taxpayer compliance through the online payment system. The subject of this research was the taxpayer of Bumi Waras District registered in the Regional Revenue Agency of Bandar Lampung. The method of this research was the descriptive method. The population of this research was 247,047 taxpayers in Bandar Lampung. The sampling technique used in this research was used simple random sampling. The number of samples used in this research was 83 taxpayers. The data analyzing technique used in this research was the multiple linear regression analysis and the coefficient of determination. The analytical tool used in this research was the SPSS version 20.0. The result of this research showed that the value of R Square was 0.535% or 53.5%. It meant that the attitudes, the taxpayer awareness, the taxation knowledge, and the tax administration reform proxied by the payment online systems were 53.5% and the remaining was 56.5% by the other factors outside of this research. Moreover, there was a significant effect between the taxpayer awareness, the tax knowledge, and the tax administration reform on the land and building taxpayer compliance through the payment online system; however, the taxpayer attitude had no effect on the land and building taxpayer compliance

Keywords: Attitudes, Taxpayer Awareness, Taxation Knowledge, Tax Administration Reform, taxpayer obedience, Payment Online System



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang study Strata Satu (S1) Akuntansi. *Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam bidang Ilmu Ekonomi, khususnya Akuntansi. Penulis berharap semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.*

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Syawaluddin dan Ibu Nursela Lena yang telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing serta tak henti-hentinya memberikan doa serta semangat dan dukungan penuh dalam penyelesaian selama kuliah.
2. Adik - adik ku Lisa Sunia, Rendi Saputra yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
3. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc, selaku Rektor IIB Darmajaya.
4. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset, Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT
5. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Ronny Nazar, SE,M.M.
6. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya, Muprihan Thaib, S.Sos,M.M.
7. Ibu Anik Irawati,S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya

8. Ibu Rieka Ramadhaniyah,S.E.,M.Ec.Dev selaku sekretaris jurusan Akuntansi IIB Darmajaya
9. Bapak Jaka Darmawan.,S.E.,Ak.,M.Ak.,CA.,CPAi selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi ilmu dan pengetahuan mereka yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajaran.
11. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut serta dan selalu mendukung, dan mendoakan keberhasilan penulis.
12. Sahabat-sahabat di kampus Biru tercinta, Esa, Revando, Johanes, Resti dan Firda, agung dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi dan *support* nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas masa-masa bahagia dan seru serta memberikan warna dalam pertemanan hingga akhir masa perkuliahan.
13. Almamater tercinta ku Kampus IIB Darmajaya yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 22 Maret 2019

Penulis

Resti Putri Aprilia

NPM.1512120089

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3 Rumusan masalah.....	8
1.4 Tujuan Masalah.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANSADAN TEORI.....	11
2.1 Grand Theory.....	11
2.2 Kepatuhan Wajib Pajak.....	12
2.2.1 Wajib Pajak.....	14
2.2.2 Pajak Bumi dan Bangunan.....	14
2.3 Sikap Wajib Pajak.....	15
2.3.1 Kesadaran Wajib Pajak.....	16
2.3.2 Pengetahuan Wajib Pajak.....	17
2.3.3 Reformasi Administrasi Perpajakan.....	18
2.3.4 Payment Online System.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	23

2.6 Bangunan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Sumber Data	27
3.1.1 Data Primer	27
3.1.2 Data Sekunder	27
3.2 Metode Pengumpulan Data	27
3.2.1 Wawancara	27
3.2.2 Kuesioner.....	28
3.2.3 Observasi	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel	28
3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	29
3.4.1 Sikap Wajib Pajak	29
3.4.2 Kesadaran Wajib Pajak.....	29
3.4.2 Pengetahuan Perpajakan	29
3.4.4 Reformasi Administrasi Perpajakan melalui Payment Online System	30
3.4.5 Kepatuhan Wajib Pajak	30
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Uji Kualitas Data	34
a. Uji Validitas	34
b. Uji Reabilitas.....	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas Data.....	36
b. Uji Multikolinearitas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	37
3.6 Uji Hipotesis.....	37
3.6.1 Analisis Regresi Berganda.....	37
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	38

3.6.3 Uji Kelayakan Model.....	38
3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskriptif Data	41
4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian	41
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian	43
4.2 Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	46
a. Hasil Uji Validitas	46
b. Hasil Uji Reabilitas	49
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Hasil Uji Normalitas Data	50
b. Hasil Uji Multikolinearitas	51
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
d. hasil Uji Glejser.....	54
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Berganda	54
4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	56
4.3.3 Hasil Uji Kelayakan Model	57
4.3.4 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	58
4.4 Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Penerimaan PBB Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017	1
2.1	Penelitian Terdahulu	20
3.1	Operasional Variabel Penelitian	30
4.1	Karakteristik Data Responden	42
4.2	Deskripsi Responden	42
4.3	Statistik Deskriptif	45
4.4	Hasil Uji Validitas Wajib Pajak (X1).....	47
4.5	Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X2)	47
4.6	Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan (X3).....	48
4.7	Hasil Uji Validitas Reformasi Administrasi Perpajakan Melalui <i>Payment Online System</i> (X4).....	48
4.8	Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	49
4.9	Hasil Uji Reabilitas	50
4.10	Hasil Uji Normalitas Data	51
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.12	Hasil Uji Glejser	54
4.13	Hasil Uji Regresi	55
4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	57
4.15	Hasil Uji F	59
4.16	Hasil Uji t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka untuk peningkatan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pajak menjadi prioritas penting untuk pengelolaan pemerintah. Dari berbagai jenis pajak yang dikenakan untuk masyarakat, Pajak Bumi dan Bangunan merupakan jenis pajak yang strategis potensial sebagai sumber penghasilan negara dalam rangka untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Salah satu aspek penunjang tercapainya suatu keberhasilan tujuan pembangunan nasional selain ketersediaan dana pembangunan baik yang didapat dari sumber pajak dan non pajak. didapat juga melalui aspek lain seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018) masih rendahnya *tax ratio* di Indonesia. Penerimaan pajak terhadap total penerimaan negara yaitu 70%. Indonesia selama 5 tahun terakhir penerimaan pajak masih berkutat antara 10%, 11% atau 12% masih dibawah 15%.

Tabel 1.1 penerimaan PBB Kota Bandar Lampung tahun 2013- 2017

Tahun	Target	Realisasi
2013	80.000.000.000	45.891.610.670
2014	85.000.000.000	46.804.938.319
2015	150.000.000.000	48.170.457.140
2016	150.000.000.000	79.859.369.174
2017	150.000.000.000	83.032.337.413

Sumber: Bagian Teknologi informasi Dispenda Kota Bandar Lampung, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PBB meningkat setiap tahunnya. Tetapi terdapat selisih antara target penerimaan pajak dengan realisasinya. Selisih yang sangat besar terjadi pada tahun 2015, dimana realisasi pajak hanya 48.170.457.140 dari target penerimaan PBB. Untuk memperkecil selisih realisasi tersebut pemerintah telah dilakukan upaya dengan peningkatan

kesadaran dalam mematuhi kewajibann perpajakannya. Tingkat kesadaran PBB kota Bandar Lampung masih rendah terlihat pada tabel 1.1 dimana realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan tidak pernah mencapai target. Kesadaran wajib pajak yang suka rela dapat meningkatkan penerimaan pajak, maka dari itu aparat perpajakan yang terpenting harus meningkatkan kesadaran wajib pajak. Memberikan pelayanan yang baik terhadap wajib pajak memberikan motivasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat bahwa penyaluran hasil pajak dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku dengan demikian mampu meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajibannya.

Reformasi administrasi perpajakan telah mengalami perubahan-perubahan dan pembaharuan menjadi lebih baik. Pembaharuan tersebut lebih dikenal dengan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*. reformasi administrasi perpajakan melalui *Payment online system* sudah dijalankan sejak tahun 2015. Tuntutan akan peningkatan penerimaan, perbaikan-perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan dari waktu ke waktu yang berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan, agar basis pajak dapat semakin diperluas, sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial dan memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak (Rapina, *et al*, 2011). Pengetahuan mengenai *payment online system* tidak semua wajib pajak tahu seperti masyarakat yang berdomisili di desa yang kurang informasi mengenai *payment online system*, aparat pajak yang kurang memberikan sosialisasi terhadap wajib pajak yang berdomisili didesa maupun kota menyebabkan pembayaran pajak bumi dan bangunan dengan *payment online system* belum berjalan dengan semestinya. Pembayaran pajak bumi dan bangunan secara online dapat memudahkan wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya, karena system yang digunakan seperti ATM yang bisa dilakukan dimana saja dan ketersediaan internet untuk

melakukan pembayaran melalui handphone sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Pungutan pajak memiliki dampak mengurangi kekayaan individu tetapi pajak merupakan penghasilan masyarakat yang akan dikembalikan lagi untuk masyarakat, dengan pengeluaran rutin dan pembangunan yang bermanfaat untuk masyarakat. sehingga jelas bahwa pajak membiayai kepentingan masyarakat. Pajak memiliki tujuan memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara dengan maksud untuk membiayai pengeluaran negara, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pajak dalam hal ini sebagai fungsi *budgetair*. Akan tetapi pajak juga berfungsi mengatur (*regulated*) yaitu artinya sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu (Resmi, 2018).

Pajak Bumi dan Bangunan adalah jenis pajak yang sangat potensial dan strategis sebagai sumber penghasilan negara dalam rangka untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *Self Assesment System*, dimana Wajib Pajak segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak, fiskus (pengumpul pajak) hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan (Devano & Kurnia, 2006).

Pelaksanaan *Self Assesment System*, Wajib Pajak dituntut harus aktif mulai dari mendaftarkan diri, mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) dengan jujur, benar dan baik sampai dengan melunasi kewajiban pajaknya tepat pada waktunya. Hal ini membuktikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak sangat penting untuk sistem perpajakan dan menjadi tonggak dalam pelaksanaan *Self Assesment System* sehingga patut menjadi sorotan untuk pemerintah dan masyarakat. Faktor pengetahuan menjadi sangat penting dalam membantu wajib pajak melaksanakan kewajibannya, khususnya pengetahuan tentang perpajakan. Tanpa ada pengetahuan tentang perpajakan, wajib pajak akan mengalami kesulitan untuk mendaftarkan diri, mengurus SPT dan membayar pajaknya.

Wajib pajak yang tidak tahu mengenai pengetahuan perpajakan akan bingung tentang berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Pemungutan pajak masih sulit dilakukan oleh negara meskipun sumber dana pajak yang dianggap paling potensial untuk pembiayaan Negara, ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi pengelolaan pajak. Masih banyak warga yang belum ada kesadaran dalam membayar pajak, bahkan mereka mengambil sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban pajaknya. Penerimaan potensial dari pendapatan asli daerah hanya sebagian dari pajak lain. Hal dibuktikan karena untuk pemerintah daerah salah satu penerimaan yang potensial yaitu berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan sumber penerimaan properti yang dapat diandalkan.

Dalam pembiayaan pembangunan suatu daerah pemerintah daerah membutuhkan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan daerah. Dengan adanya pemberian otonomi daerah kepada pemerintah daerah dan di keluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah memberikan lebih banyak kewenangan kepada daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahan dan untuk mengatur sumber-sumber penerimaan daerah sebagai wujud pelaksanaan otonomi daerah. Sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 5 ayat 2 terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pajak Bumi dan Bangunan seperti yang disebutkan pada UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Objek Daerah yang bersumber dari PBB Pedesaan dan Perkotaan, dimana yang menjadi PBB dalam UU No. 28 tahun 2009 adalah bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan. Jenis objek yang termasuk bangunan dan perkecualiannya sama dengan yang diatur dalam UU No.12 tahun 1985.

Reformasi perpajakan adalah hal yang perlu dan penting. Dengan melakukan langkah perbaikan reformasi perpajakan secara menyeluruh akan mencapai perubahan tentu. Terdapat beberapa fungsi yang bisa diperoleh Pertama, adanya pencapaian tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi. Kedua, adanya pencapaian kepercayaan administrasi perpajakan dan ketiga, adanya pencapaian produktivitas aparat perpajakan. Dengan berjalannya sesuai rencana reformasi tentunya bisa, pasti mendongkrak penerimaan pajak karena di Indonesia potensi penerimaan pajak di masih cukup besar. Di daerah Indonesia Pembaharuan sistem perpajakan merupakan tuntutan dari implementasi kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang dilakukan dengan menyerahkan sumber-sumber pendapatan kepada daerah secara bertahap. Pengalihan jenis pajak provinsi tertentu dan sebagian jenis pajak pusat kepada kabupaten/kota. Kondisi ekonomi dan potensi pajak yang dimiliki oleh kabupaten/kota di Indonesia bervariasi, diperlukan strategi pemerintah untuk memberikan asistensi dan fasilitas untuk daerah tertentu agar pemungutan pajak daerah berjalan lancar. Di sisi lain, perlu terus dilakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan perpajakan daerah untuk menciptakan sistem perpajakan daerah yang efisien dan efektif di Indonesia (Sitepu, 2011)

Perubahan mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terjadi di tahun 2004 dimana DJP berusaha untuk memenuhi aspirasi WP dengan mempermudah dalam tata cara pelaporan SPT. Hal itu diawali dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian SPT secara Elektronik. Setelah sukses dengan program e-SPT pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan DJP mengeluarkan produk *Payment Online System* yaitu sistem pelaporan/penyampaian pajak dengan SPT secara elektronik yang dilakukan melalui sistem *online* yang *real time*. Perubahan tersebut yaitu meliputi pelayanan kepada WP dari yang semula WP harus menyampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara langsung, tapi sekarang menyampaikan suatu SPT bisa dilakukan secara online kapan saja dan di mana saja.

pengembangan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) dengan pendekatan fungsi menjadi Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT) yang dikendalikan oleh *case management system* dalam *workflow system* merupakan sistem administrasi perpajakan modern mampu merangkul kemajuan teknologi terbaru dengan berbagai modul kantor serta sebagai pelayanan dengan basis *e-system* seperti *e-SPT*, *e-Filling*, *e-Payment*, *taxpayers'Account*, *e-Registration* dan *e-Counseling* yang diharapkan mampu meningkatkan mekanisme kontrol yang lebih efektif didorong dengan adanya penerapan Kode Etik Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung yang mengatur perilaku pegawai dalam melakukan tugas.

Adapun penyebab masalah yang muncul di lapangan sehingga realisasi penerimaan PBB tidak mencapai target dan tunggakan PBB terus meningkat penunggakan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan karena wajib pajak yang membandel, adanya penyalahgunaan dana oleh kepala desa atau perangkat desa yang bertugas sebagai petugas pemungut PBB. Masalah itu, misalnya, rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak, yang berdomisili di luar desa atau kota, dan belum ada sanksi tegas untuk wajib pajak yang bandel. Selain itu, untuk menyoroti rendahnya kesadaran kepala desa selaku sebagai petugas pemungut PBB atau perangkat desa selaku pembantu petugas pemungut PBB untuk menjalankan kewajiban pemungutan dan penyetoran PBB (Mulyadi, 2016).

Oleh karena itu dengan diberlakukan sistem pembayaran online ini sangat membantu wajib pajak dalam bertransaksi dan serta mencegah dari tindakan manipulasi pihak manapun. Aplikasi Sistem Informasi Pajak Bumi dan Bangunan terdiri dari beberapa bagian. Salah satunya adalah pembayaran dengan jumlah objek pajak bumi dan bangunan relatif banyak sebanyak jumlah kavling dalam satu kota/kabupaten, karena akan banyak permintaan informasi tentang riwayat pembayaran. Selain itu wajib pajak PBB dapat bertempat tinggal dimanapun, maka sangat penting adanya sistem pembayaran *online* dan semi *online* yang handal untuk memproses data yang menjadi objek pajak.

Penulis menjadikan penelitian Utomo (2011) sebagai replika dalam penelitian ini, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Pada penelitian ini penulis menambah variabel independen reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*.
2. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya terdapat di kecamatan pamulang kota tanggerang selatan . Adapun objek penelitian ini terdapat di kecamatan bumi waras kota Bandar Lampung.

Penelitian tentang sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak sebelumnya pernah diteliti oleh Widiastuti dan Laksito (2014) juga menyatakan sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan. Penelitian tentang pengetahuan perpajakan juga pernah diteliti oleh Salmah (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011) yang menunjukan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian tentang reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* diteliti juga oleh Syamsiah (2013) menunjukan bahwa reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madayanto, Karamoy, Runtu (2015) yang menunjukan bahwa reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PPh badan. Penelitian ini mereplikasi penelitian Utomo (2011) yang berjudul Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Pada penelitian yang dilakukan Utomo (2011) variabel sikap tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan

Pamulang kota Tangerang Selatan, sedangkan variabel kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pamulang kota Tangerang Selatan. Penambahan variabel reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* diambil dari penelitian syamsiah (2013) yang berjudul Analisis Reformasi Administrasi Perpajakan Melalui *Payment Online System* Terhadap Kepatuhan wajib pajak bumi dan Bangunan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul ” **ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN MELALUI PAYMENT ONLINE SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN** ”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausalitas, merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan *e-payment*) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan). Dalam penelitian ini penulis memilih objek dan subjek di Dinas pendapatan Daerah kota Bandar Lampung 2018.

1.3 Rumusan Masalah

berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?

3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?
4. Apakah reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh sikap terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?
2. Untuk membuktikan secara empiris kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?
4. Untuk membuktikan secara empiris reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini menjadi jawaban atas permasalahan yang ingin diketahui dan sebagai tambahan pengetahuan.

2. Bagi Wajib Pajak

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi wajib pajak, agar sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan lebih meningkat untuk melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak sehingga penerimaan pajak di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung meningkat.
- b. Sebagai pengetahuan baru bagi wajib pajak mengenai teknologi yang berkembang dan sudah mulai diterapkan, dimana kontribusinya pihak wajib pajak dapat mengetahui tujuan perkembangan teknologi yang ada.

3. Bagi Kantor Dinas Pendapatan Daerah

Sebagai bahan pengetahuan akademik sehingga dapat dijadikan suatu pegangan dalam menggambarkan pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan *payment online system* terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar pada program study dan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada, serta bahan masukan dan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

merupakan landasan teori sebagai dasar berpijak dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bagian ini berisi grand theory, variabel Y, variabel X, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

adalah metode penelitian yang mencakup sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

merupakan simpulan dan saran, bab ini memuat tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

adalah simpulan dan saran yang mencakup simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Atribusi

Teori atribusi dikemukakan oleh Heider (1958). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap dan lain-lain maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Heider (1958), juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara pegawai pajak memperlakukan wajib pajak, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kinerja. Orang akan berbeda prilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

2.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kelompok tersebut. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi. Dalam hal pajak aturan yang berlaku adalah aturan perpajakan. Jadi dalam hubungannya dengan Wajib Pajak yang patuh, maka pengertian kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu ketaatan untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan (Aryobimo, 2012).

Kepatuhan dalam perpajakan ada dua jenis, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi secara formal kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan. Kepatuhan material yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi sesuatu ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan isi dan jiwa UU perpajakan secara substantif.

Menurut Rapina et al (2011), Kepatuhan Wajib Pajak yang terdiri dari:

1. Aspek Yuridis, adalah pelaksanaan kepatuhan Wajib Pajak dilihat dari ketaatan terhadap prosedur administrasi perpajakan yang ada. Aspek ini meliputi laporan perkembangan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT), laporan perkembangan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara prosentase yang diisi secara benar dan tidak benar, serta laporan perkembangan penyampaian angsuran berdasarkan perkembangan Surat Pemberitahuan (SPT) masa.
2. Aspek Psikologis, adalah kepatuhan wajib pajak yang dilihat dari persepsi wajib pajak terhadap pelayanan, penyuluhan dan pemeriksaan pajak.
3. Aspek sosiologis, adalah kepatuhan wajib pajak terlihat dari aspek social, sistem perpajakan, antara lain kebijakan publik, kebijakan fiskal, kebijakan perpajakan dan administrasi perpajakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak Kusumawati (2006), yaitu:

1. Faktor pendidikan wajib pajak, yang meliputi pendidikan formal dan pengetahuan wajib pajak.
2. Faktor pendapatan wajib pajak, yang meliputi pendapatan bersih wajib pajak dari pekerjaan pokok dan sampingannya, serta jumlah anggota keluarga yang masih harus dibiayai.
3. Faktor pelayanan aparatur pajak, disaat pelayanan penyampaian informasi, pelayanan pembayaran, maupun pelayanan keberatan dan penyaranan dilakukan dengan baik.
4. Faktor penegakan hukum pajak, yang terdiri atas sanksi-sanksi, keadilan untuk penentuan jumlah pajak yang dipungut, pengawasan dan pemeriksaan.
5. Faktor sosialisasi, diantaranya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dan media sosia.

Menurut Keputusan Menteri keuangan nomor 544/KMK.04/2000, kriteria wajib pajak patuh adalah:

1. Tepat waktu ketika menyampaikan surat pemberitahuan untuk semua jenis pajak dalam 2 (dua) tahun terakhir.
2. Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran.
3. Tidak pernah diberi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir.
4. Dalam hal laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan harus dengan pendapat wajar dengan

pengecualian dimana pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiscal.

2.2.1 Wajib Pajak

Suandy (2016), mendefinisikan wajib pajak yaitu orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, dan pemungut pajak, yang memiliki hak dan kewajiban pajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditetapkan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu (Undang-Undang No. 16, Tahun 2000, Pasal 1, tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak yaitu orang pribadi atau badan yang diwajibkan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yang meliputi pemungut pajak, pemotong pajak, dan pembayar pajak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.2.2 Pajak Bumi dan Bangunan

Mardiasmo (2018), mendefinisikan Bumi dan Bangunan adalah sebagai berikut :

1. Bumi adalah permukaan Bumi dan tubuh Bumi yang berada di bawahnya. Permukaan Bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia.
2. Bangunan adalah konstruksi teknik yang dibuat atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.

Menurut Undang-Undang mengenai Pajak Bumi dan Bangunan tidak mendefinisikan secara tegas, namun secara umum PBB dapat diartikan sebagai pajak yang dipungut atas kepemilikan/penguasaan dan atau pemanfaatan bumi dan bangunan di Indonesia. Jadi Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang ditujukan secara luas yang dikenakan baik atas kepemilikan atau pemanfaatan atas bumi dan bangunan di Indonesia akan dikenakan pajak. Pengenaan PBB tidak

terkait dengan bukti pemilikan tanah dan bangunan. Sedangkan menurut Waluyo (2017), Pajak Bumi dan Bangunan adalah Pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besar pajak terutang ditentukan oleh keadaan Objek Pajak yaitu Bumi dan Bangunan, keadaan siapa yang membayar tidak ikut menentukan besarnya jumlah pajak yang terutang.

Dapat disimpulkan Bumi dan Bangunan dalam perpajakan atau Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu pungutan pajak yang dilakukan terhadap Bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia dan atau Bangunan yang meliputi konstruksi teknik yang dibuat atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.

2.3 Sikap Wajib Pajak

Sikap adalah pernyataan evaluasi baik yang menguntungkan atau tidak tentang objek, orang atau peristiwa (Robbins, 2017). Menurut Pasal 1, Undang-Undang No. 28, Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menjelaskan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi, 2018). Nirman (2012), mendefinisikan sikap merupakan pemikiran individu sikap dapat menjadi dasar untuk interaksi satu orang dengan orang lain dan dengan semua orang disekelilingnya. Berdasarkan pengertian sikap tersebut Sikap Wajib Pajak dapat diartikan pernyataan atau pertimbangan evaluasi dari wajib pajak, baik yang menguntungkan dan tak menguntungkan mengenai obek, orang dan peristiwa (Hardika, 2006). Tidak dibedakan perlakuan antara wajib pajak badan dengan perorangan, wajib pajak besar dan wajib pajak kecil, wajib pajak merasa bahwa keadilan pajak sudah diterapkan untuk semua wajib pajak dengan artian bahwa semua wajib pajak sudah diperlakukan adil sehingga wajib pajak cenderung melaksanakan kewajiban perpajaknya dengan baik atau dengan kata lain wajib pajak telah memenuhi kepatuhan dalam dirinya. Berdasarkan

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak adalah dasar interaksi seseorang dengan orang lain atau peristiwa yang menguntungkan dan tidak menguntungkan meliputi pernyataan atau pertimbangan pemikiran dari wajib pajak.

2.3.1 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran merupakan tingkat ketangkapan individu pada saat ini terhadap faktor eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa - peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran (Kurniawan, 2009). Ghozali (2018), Kesadaran merupakan rasa rela untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban untuk kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu kesadaran wajib pajak akan perpajakan adalah dimana rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak terhadap kewajibannya dalam membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan.

Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan untuk pembiayaan negara dan kesadaran membayar pajak sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Nugroho, 2006). Masyarakat perlu sadar akan keberadaannya sebagai warga negara yang selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara (Suardika, 2007). Wajib Pajak merupakan sikap mengerti Wajib Pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran Wajib Pajak adalah faktor terpenting dalam sistem perpajakan modern (Harahap, 2004).

Kesadaran perpajakan adalah suatu sikap sadar terhadap fungsi pajak, berupa penalaran komponen kognitif, afektif dan konatif, yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan bertanggung jawab logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, melalui membayar kewajiban pajaknya tepat waktu dan tepat jumlah (Tarjo dan Suwarjuwono, 2005).

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau memahami, sedangkan perpajakan adalah tentang pajak. Sehingga kesadaran wajib pajak adalah keadaan mengerti atau memahami tentang pajak. Kesadaran perpajakan merupakan kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk melaksanakan fungsi pemerintahan melalui membayar pajak.

2.3.2 Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan Dan Pemahaman Wajib Pajak Tetang Peraturan Perpajakan

Nurlaela (2013), Menjelaskan bahwa hal-hal yang meliputi wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak. Dengan kata lain, wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya ketika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak.
2. Kepemilikan NPWP, sebagai salah satu sarana untuk mempermudah administrasi perpajakan, wajib pajak yang sudah memiliki penghasilan, wajib untuk mendaftarkan diri agar mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajaknya.
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan Wajib pajak yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi pajak, wajib pajak akan lebih patuh dan taat untuk melakukan kewajiban perpajakannya, karena mereka tahu dan paham jika melalaikan kewajibannya akan terkena sanksi. Hal ini otomatis akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajibannya dengan baik.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang PKP, PTKP, dan tarif pajak. Wajib Pajak yang mengetahui dan memahami tarif-tarif pajak yang berlaku, wajib pajak tersebut akan bias untuk menghitung pajak terhutangnyanya sendiri dengan baik dan benar.

5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang di dapat melalui sosialisasi-sosialisasi dan media sosial yang dilakukan dan dilaksanakan oleh KPP.
6. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak yang diperoleh melalui pelatihan tentang perpajakan yang diikuti oleh merek.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia unuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun akal, dapat pula objek yang dimengerti oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan kejiwaan. Pajak adalah pembayaran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbale yang dapat langsung ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018). Jadi kesimpulannya pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak untuk memahami dan mengetahui mengenai perpajakan baik tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar, maupun maanfaat pajak yang berguna bagi kehidupan mereka.

Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan, akan sadar dan patuh terhadap hak dan kewajibannya, tanpa harus dipaksakan dan diancam dengan beberapa sanksi dan hukuman. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan meningkat. Wajib pajak yang berpengetahuan tentang pajak, secara sadar diri akan patuh membayar pajak. Mereka telah mengetahui bagaimana alur penerimaan pajak tersebut akan berjalan, hingga akhirnya manfaat membayar pajak dapat dirasakan oleh wajib pajak.

2.3.3 Reformasi Administrasi Perpajakan

Reformasi administrasi perpajakan secara singkat disebut “modernisasi”, tujuannya yaitu pelaksanaan good governance, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini. (Sulistiyani, 2010)

Administrasi perpajakan adalah cara-cara atau prosedur pengenalan dan pemungutan pajak. Dalam arti sempit, administrasi perpajakan merupakan penatausahaan dan pelayanan atas hak-hak dan kewajiban-kewajiban pembayar pajak, baik penatausahaan dan pelayanan yang dilakukan di kantor pajak maupun di tempat wajib pajak. Dalam arti luas, administrasi perpajakan dipandang sebagai fungsi, sistem, dan lembaga. Sebagai fungsi dari administrasi perpajakan meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian perpajakan. Sebagai suatu sistem, administrasi perpajakan merupakan seperangkat unsur (subsistem) yaitu peraturan perundangan, sarana dan prasarana, dan wajib pajak yang saling berkaitan yang secara bersama-sama menjalankan fungsi dan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai lembaga, administrasi perpajakan merupakan institusi yang mengelola sistem dan melaksanakan proses perpajakan (Rapina et al, 2011).

2.3.4 Payment Online System

Menurut Siahaan (2009), Fasilitas perbankan elektronik yaitu fasilitas pelayanan perbankan secara elektronik seperti anjungan tunai mandiri (ATM), *phone banking*, *internet banking* atau fasilitas perbankan elektronik lainnya. Menurut Sulityani (2010), *e-Payment* yaitu pembayaran pajak secara online dengan transaksi pembayaran melalui perangkat elektronik perbankan, yaitu melalui *Automatic Teller Machine* (ATM), *Internet Banking* ataupun *Teller Bank* yang *online* di seluruh Indonesia. Menurut Dindie et al (2008), *Online banking* atau internet perbankan adalah suatu istilah yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dan lain-lain melalui suatu bank dengan media internet, *credit union*, atau *secure website*. Hal ini memperbolehkan pelanggan untuk melakukan kegiatan perbankan mereka diluar jam kerja bank dan dari mana pun dimana akses internet tersedia. Menurut Wahyu (2015), Layanan *e-payment* dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan melalui *Payment Media Bank* (ATM, *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking*, *teller*)

2.4 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan perpajakannya, sebagai tolak ukur dalam penulisan ini.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Syamsiah (2013)	Analisis Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan melalui Payment Online System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan	Reformasi Administrasi Perpajakan melalui <i>Payment Online System</i>	Regresi Linier Sederhana	Reformasi Administrasi Perpajakan melalui <i>Payment Online System</i> Berpengaruh secara Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Tabel lanjutan 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Utomo (2011)	Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan	1. Sikap Wajib Pajak 2. Kesadaran Wajib Pajak 3. Pengetahuan Wajib Pajak	Regresi Berganda	1. Sikap Wajib Pajak Tidak Berpengaruh secara Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh secara Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak
3.	Enrico Madayanto, Herman Karamoy,	Analisis Pengaruh Reformasi Administrasi	Reformasi Administrasi Perpajakan melalui	Regresi Sederhana	reformasi administrasi perpajakan

	Treeseje Runtu (2015)	Perpajakan melalui Payment Online System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Manado	<i>Payment Online System</i>		melalui <i>payment online system</i> berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PPh badan
--	-----------------------	---	------------------------------	--	---

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (P-2) (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten)	1. Sikap Berperilaku Wajib Pajak 2. Norma Subyektif 3. Kontrol Keperilakuan yang dipersepsikan 4. Kesadaran Wajib Pajak 5. Pengetahuan	Regresi Linier Berganda	sikap berperilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, norma subyektif, kontrol keperilakuan yang dipersepsikan, kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak dan pelayanan pajak secara

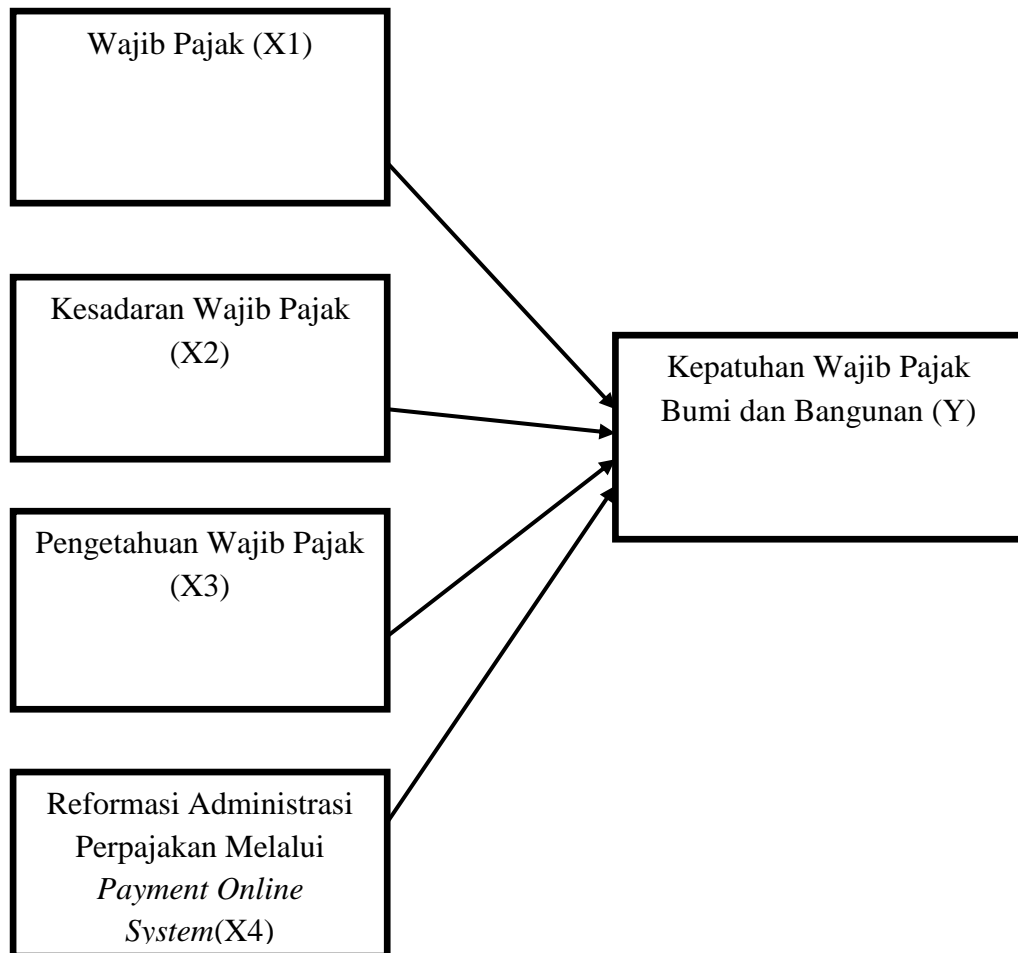
			atas Sanksi Pajak		parsial
			6. Pelayanan Pajak		berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas kerangka konseptual gambaran menyeluruh tentang pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak dan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.6 Bangunan Hipotesis

2.12.1 Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sikap Wajib Pajak dapat diartikan pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan dan tak menguntungkan mengenai obek, orang dan peristiwa (Hardika, 2006). Wajib pajak merasa perlakuan adil antara wajib pajak badan dengan perorangan, wajib pajak besar dan wajib pajak kecil, wajib pajak merasa bahwa keadilan pajak telah diterapkan kepada semua wajib

pajak dengan dalam artian bahwa semua wajib pajak diperlakukan adil maka wajib pajak cenderung menjalankan kewajiban pajaknya dengan baik atau dengan kata lain menimbulkan kepatuhan dalam diri wajib pajak.

Berdasarkan penelitian Utomo (2011), sikap wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hanya indikator sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara silmutan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan, sedangkan dua indikator lainnya yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

H1 : Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

2.12.2 Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran merupakan tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimuli eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran (Kurniawan, 2009). Berdasarkan penelitian Widiastuti dan Laksito (2014), kesadaran wajib pajak proses belajar dari pengalaman dan pengamatan. Kesadaran juga merupakan dorongan dari dalam diri individu dengan mempertimbangkan pikiran dan perasaan dari kepribadian yang dimiliki seseorang dalam berperilaku. kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan.

H2: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

2.12.3 Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan kejiwaan. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbale yang dapat langsung ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo,2018). Jadi kesimpulannya pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak untuk memahami dan mengetahui mengenai perpajakan baik tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang berguna untuk kehidupan mereka. Berdasarkan penelitian Utomo (2011), pengetahuan wajin pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

H3: Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

2.12.4 Reformasi Administrasi Perpajakan melalui *Payment Online System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak sangatlah penting untuk Negara. Salah satu langkah dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak adalah dengan melakukan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*, *Electronic payment* merupakan sistem pembayaran yang mendukung pada *e-commerce*. Layanan *e-payment* digunakan untuk berbagai kebutuhan melalui *Payment Media Bank* (ATM, *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking*, *teller*) (Wahyu, 2015). Berdasarkan penelitian Syamsiah (2013) reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

H4: Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

3.1.1 Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh dengan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2018)

3.1.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2018)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data kuesioner.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara untuk melakukannya yaitu :

3.2.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan atau pernyataan kepada yang diwawancarai.

3.2.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan dengan jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan oleh responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.2.3 Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan mengamati gejala dan fakta mengenai unit analisis dalam penelitian ini, sedangkan kuesioner melibatkan tanggapan konsumen secara langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 populasi

Menurut Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di wilayah Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria-kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung
2. Wajib pajak yang berdomisili di kecamatan Bumi Waras
3. Wajib pajak yang telah memiliki rumah sendiri atau pribadi dan tidak kontrak atau sewa rumah

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Sikap Wajib Pajak

Nirman (2012), mendefinisikan sikap merupakan perspektif individu sikap dapat menjadi dasar bagi interaksi seseorang dengan orang lain dan dengan dunia disekelilingnya.

3.4.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran wajib pajak adalah keadaan mengerti atau mengetahui perihal pajak. Kesadaran perpajakan adalah kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk melaksanakan fungsi pemerintahan dengan membayar pajak.

1.4.3 Pengetahuan Perpajakan

pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak untuk memahami dan mengetahui mengenai perpajakan baik tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar, maupun manfaat yang berguna untuk kehidupan mereka

3.4.4 Reformasi Adminstrasi Perpajakan melalui Payment Online System

Kepatuhan wajib pajak sangatlah penting untuk Negara. Salah satu langkah dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak adalah dengan melakukan reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*, *Electronic payment* merupakan sistem pembayaran yang mendukung pada *e-commerce*. Layanan *e-payment* digunakan untuk berbagai kebutuhan melalui *Payment Media Bank (ATM, phone banking, internet banking, mobile banking, teller)* (Wahyu, 2015).

3.4.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan (Aryobimo, 2012).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Sikap (Kautsar Riza dan Mochammad Farid) (2008)	Reaksi Terhadap Peraturan Perpajakan	1. Sikap Wajib Pajak Terhadap Pelayanan Pajak 2. Sikap Wajib Pajak Terhadap Sanski Pajak 3. Sikap Wajib Pajak Terhadap Peraturan Pajak 4. Sikap Wajib Pajak Terhadap Administrasi Pajak
2	Kesadaran (Arief Rachaman, Rindah Febriana Suryawati)	Kerelaan Untuk Membayar Pajak	1. Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kewajiban Membayar Pajak 2. Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tujuan Pemungutan Wajib Pajak

	dan Gita Arasy Harwida) (2008)		3. Kesadaran Wajib Terhadap Kebijakan Pajak 4. Kesadaran Wajib Pajak Untuk Memberikan Informasi
3	Pengetahuan Perpajakan (Arief Rachaman, Rindah Febriana Suryawati dan Gita Arasy Harwida) (2008)	Pengetahuan Perpajakan tentang Tata Cara Membayar Pajak	1. Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Fungsi Wajib Pajak 2. Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Peraturan Pajak 3. Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Pendaftaran Sebagai Wajib Pajak 4. Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak 5. Pengetahuan Pajak Terhadap Tarif Pajak
4	Payment Online System, Rapina et al (2011) dan Mienati et al (2005)	1. Tujuan <i>Payment Online System</i> 2. Dasar Pertimbangan Penggunaan Pemabayaran PBB	1. Upaya yang Mengifisiensi dalam Sistem <i>Paper Based</i> memakan waktu dan biaya 2. Mempermudah Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajibannya 3. Dapat Meningkatkan Kinerja Bank Tempat Pemabayaran Pajak Bumi dan Bangunan 4. Dapat meminimalkan Terjadinya

			<p>Manipulasi</p> <p>5. Dapat Memberikan Informasi yang Akurat Setiap Waktu Kepada Pihak yang Berkepentingan Saja</p> <p>6. Dapat Menumbuhkan Rasa Aman dan Nyaman Ketika Melakukan Pembayaran</p> <p>7. Dapat Menghemat Biaya dalam Mengurus Kewajiban Perpajakan Kepada Wajib Pajak</p> <p>8. Merupakan Sistem Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan yang Sistematis, yang Mampu Mengakomodir Semua Proses Kegiatan Administrasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan</p> <p>9. Membuat Wajib Pajak dapat Membayar Lebih Nyaman dan Fleksibel Sejalan Dengan Aktivitas Wajib Pajak</p> <p>10. Memiliki Waktu Pelayanan Lebih Lama</p> <p>11. Jumlah Bank persepsi/TP Pembayaran elektronik Sudah Cukup Memadai</p>
--	--	--	---

5	Kepatuhan Wajib Pajak, Rapina et al (2011) dan Mienati et al (2005)	Efektivitas Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Mendorong Menyelesaikan Kewajiban Membayar Pajak 2. Semua Pajak Yang Disetorkan Wajib Pajak Teradministrasi dengan baik, sehingga mendorong Wajib Pajak Untuk Lebih Sadar 3. Cepat Dalam Menemukan Masalah-Masalah yang berhubungan dengan SPPT 4. Memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi yang akurat 5. Semua wajib pajak menjadi tertib dan teratur dalam melaksanakan kewajiban perpajakan setelah penerapan POS PBB dibandingkan sebelum ada POS PBB 6. Mendorong wajib pajak membayar pajak tepat waktu 7. Dapat dijadikan sanksi yang tepat bagi para penunggak 8. Penerapan POS PBB dapat mengefesiensi penerbitan SPPT 9. Dengan kemudahan prosedur pembayaran POS PBB, jumlah wajib pajak yang menunggak semakin kecil
---	---	-----------------------------------	---

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan perpajakan, reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* variabel dependen yaitu Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, status responden dan tingkat pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kemencengan distribusi (*kurtosis* dan *skewness*) (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan

total skor konstruk. Hasil analisis *korelasi bilvariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2018). Dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/pernyataan dikatakan valid. Setelah nilai t hitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung tersebut dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item Total Correlation*. Apabila nilai r hitung $> r \text{ tabel}$, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018).

b. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2018).

Kategori Uji Reabilitas

0,80 - 1,00 = reabilitas sangat tinggi

0,60 - 0,80 = reabilitas tinggi

0,40 - 0,60 = reabilitas sedang

0,20 - 0,40 = reabilitas rendah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahuisifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui akankah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $>0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari: sikap wajib pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), pengetahuan wajib pajak (X3), reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* (X4).

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

b₀ = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi sikap wajib pajak

- b2 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak
b3 = Koefisien regresi pengetahuan wajib pajak
b4 = Koefisien regresi reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*
x1 = sikap wajib pajak
x2 = kesadaran wajib pajak
x3 = pengetahuan wajib pajak
x4 = reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*
e = Standart Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai R² bernilai negatif, maka R² dianggap nol.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. \leq 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.

2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *simple random sampling* menurut ketentuan slovin (Sanusi, 2014) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{247.074}{1 + 247.074 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,97 = 100$$

Jadi jumlah minimal sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti adalah sebanyak 100 wajib pajak bumi dan bangunan. Penyebaran kuesioner dilakukan di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	100
2	Kuesioner yang kembali	83
3	Kuesioner yang tidak kembali	17
4	Kuesioner yang diolah	83
5	Persentase kuesioner yang diolah	83%

Fokus responden didalam penelitian ini yaitu wajib pajak bumi dan bangunan yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 100 orang. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 83 kuesioner yaitu 83% dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin, status dan pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Responden (N=83)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	34	34%
Perempuan	49	49%
Total:	83	83%
Status:		
Menikah	71	71%
Belum Menikah	12	12%
Total:	83	83%
Pendidikan:		
SD	0	0%

SMP	0	0%
SMA	76	76%
Diploma	1	1%
Strata 1	6	6%
Strata 2	0	0%
Total:	83	83%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (34%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (49%).
2. Profil status pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berstatus menikah sebanyak 71 orang (71%) dan responden yang berstatus belum menikah sebanyak 12 orang (12%).
3. Profil pendidikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 0 orang (0%), SMP sebanyak 0 orang (0%), SMA sebanyak 76 orang (76%), Diploma sebanyak 1 orang (1%), responden yang memiliki pendidikan terakhir strata 1 sebanyak 6 orang (6%) dan yang memiliki pendidikan terakhir strata 2 sebanyak 0 orang (0%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kota Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan perpajakan, Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* dan Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 36 pernyataan yang terbagi yakni 7 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Sikap wajib pajak, 6 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Kesadaran wajib pajak, 7 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Pengetahuan perpajakan dan 11 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan perpajakan, Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* dan Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju dan 5=sangat setuju.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	83	3	5	4,18	0,328
Kesadaran	83	3	5	4,15	0,424
Pengetahuan	83	3	5	4,07	0,401
Payment Online System	83	2	5	3,97	0,509
Kepatuhan	83	2	5	3,99	0,448
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 83 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan diperoleh rata-rata sebesar 3,99 dengan nilai tertinggi 5 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju, nilai 2= tidak setuju serta standar deviasinya 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2011).
2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (independen) yaitu
 - a. Sikap wajib pajak memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,18 dengan nilai tertinggi 5 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju dan dengan nilai 3= ragu serta standar deviasinya 0,328. Hal ini berarti sikap wajib pajak memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- b. Kesadaran wajib pajak memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,15 dengan nilai tertinggi 5 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setujudan dengan nilai 3= ragu serta standar deviasinya 0,424. Hal ini berarti kesadaran wajib pajak memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- c. Pengetahuan perpajakan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,07 dengan nilai tertinggi 5 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setujudan dengan nilai 3= ragu serta standar deviasinya 0,401. Hal ini berarti pengetahuan perpajakan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- d. Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3,97 dengan nilai tertinggi 5 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju, nilai 2= tidak setuju serta standar deviasinya 0,509. Hal ini berarti reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* pajak memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

1.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai

signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)

Item-Total Statistics			
Variabel Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,307	0,2195	Valid
X1.2	0,291	0,2195	Valid
X1.3	0,434	0,2195	Valid
X1.4	0,242	0,2195	Valid
X1.5	0,320	0,2195	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa 5 butir variabel X1 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Item-Total Statistics			
Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,423	0,2159	Valid
X2.2	0,448	0,2159	Valid
X2.3	0,456	0,2159	Valid
X2.4	0,439	0,2159	Valid
X2.5	0,417	0,2159	Valid
X2.6	0,452	0,2159	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X2 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)

Item-Total Statistics			
Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,412	0,2159	Valid
X3.2	0,437	0,2159	Valid
X3.3	0,520	0,2159	Valid
X3.4	0,289	0,2159	Valid,
X3.5	0,359	0,2159	Valid
X3.6	0,356	0,2159	Valid
X3.7	0,384	0,2159	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel X3 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Reformasi Administrasi Perpajakan Melalui
Payment Online System(X4)

Item-Total Statistics			
Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,598	0,2159	Valid
X4.2	0,581	0,2159	Valid
X4.3	0,613	0,2159	Valid
X4.4	0,558	0,2159	Valid
X4.5	0,724	0,2159	Valid
X4.6	0,581	0,2159	Valid
X4.7	0,578	0,2159	Valid
X4.8	0,610	0,2159	Valid
X4.9	0,606	0,2159	Valid
X4.10	0,457	0,2159	Valid
X4.11	0,555	0,2159	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa 11 butir variabel X4 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item-Total Statistics			
Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,407	0,2159	Valid
Y.2	0,556	0,2159	Valid
Y.3	0,497	0,2159	Valid
Y.4	0,629	0,2159	Valid
Y.5	0,489	0,2159	Valid
Y.6	0,551	0,2159	Valid
Y.7	0,503	0,2159	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel Y mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

b.Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2018). Hasil uji Reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sikap waji pajak (X1)	0,555	5	Cukup Realibel
Kesadaran wajib pajak (X2)	0,706	6	Realibel
Pengetahuan perpajakan (X3)	0,683	7	Cukup Realibel
Reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system (X4)	0,875	11	Realibel
Kepatuhan wajib pajak Bumi dan bangunan (Y)	0,789	7	Realibel

Sumber: Data Primer diolah 2019

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel sikap wajib pajak 0,555, variabel kesadaran wajib pajak 0,706, variabel pengetahuan perpajakan 0,683, variabel reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* 0,875 dan variabel kepatuhan wajib pajak 0,789. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Kesadaran Wajib Pajak, Reformasi Administrasi Perpajakan melalui *Payment Online System* dikatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel Sikap Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak dikatan cukup reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika

signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,14198717
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,061
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asymp.Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,898 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		
Model	Sig.	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
	(Constant)	,000		
1	Sikap	,191	,826	1,210
	Kesadaran	,033	,426	2,346
	Pengetahuan	,041	,401	2,494
	Pos	,000	,632	1,583

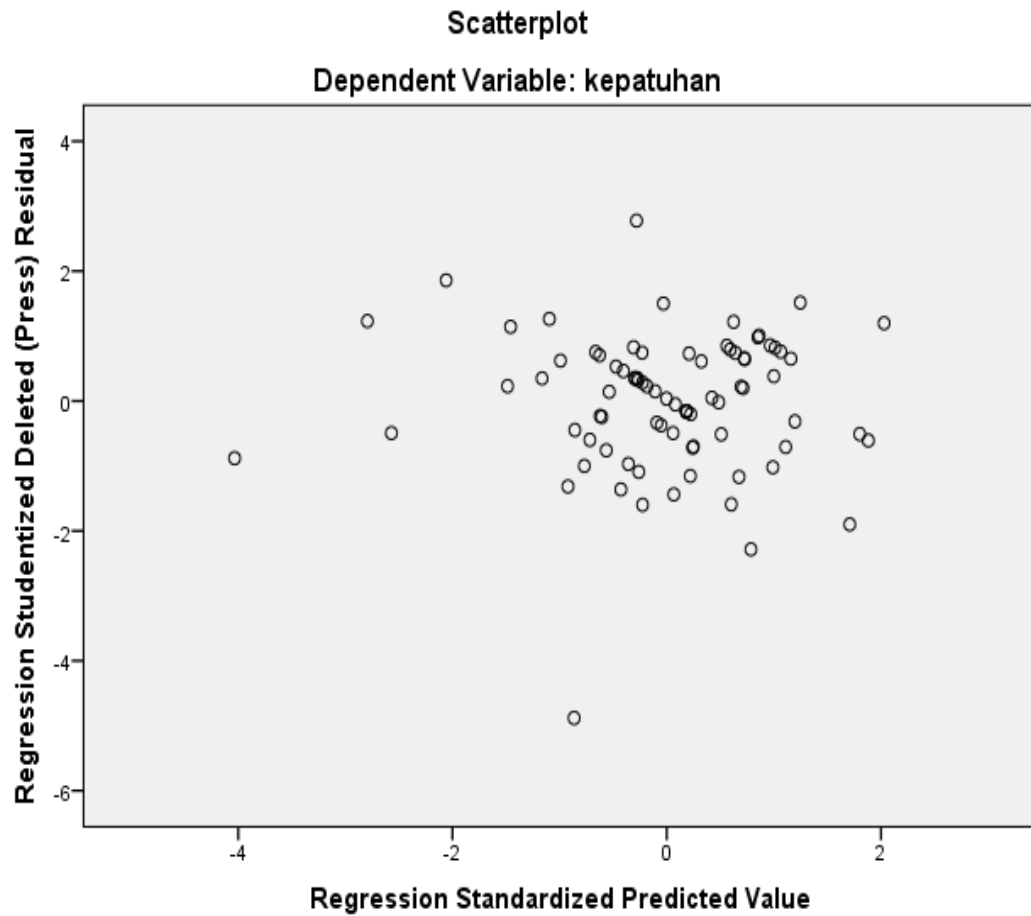
a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan risidualnya (*SRESID*). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terkena heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.957	2.114		-.453	.652		
1 sikap	.019	.100	.023	.193	.847	.826	1.210
kesadaran	.051	.090	.095	.569	.571	.426	2.346
pengetahuan	.128	.084	.263	1.532	.130	.401	2.494
pos	-.063	.033	-.256	-1.874	.065	.632	1.583

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan tabel 4.12 dapat terlihat bahwa menggunakan uji glejser tidak terjadi heteroskedastisitas karena sig pada tabel diatas diatas 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terkena heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	14,329	3,440
	Sikap	-,214	,162
	Kesadaran	-,317	,146
	pengetahuan	,283	,136
	pos	,409	,054

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumki dan bangunan

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,329 - 0,214 X_1 - 0,317 X_2 + 0,283 X_3 + 0,409 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

X1 : Sikap Wajib Pajak

X2 : Kesadaran Wajib Pajak

X3 : Pengetahuan Perpajakan

X4 : Reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11,618, artinya bahwa jika variabel Sikap Wajib Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X4), Reformasi administrasi Perpajakan melalui *Payment Online System*(X4) bernilai nol, maka besarnya nilai Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (Y) sebesar 11,618.
2. Koefisien variabel sikap wajib pajak (X1) sebesar -0,214 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sikap wajib pajak menyebabkan kepatuhan

wajib pajak PBB menurun sebesar -0,214 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien variabel Kesadaran wajib pajak (X2) sebesar -0,317 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kesadaran wajib pajak menyebabkan kepatuhan wajib pajak PBB menurun sebesar -0,317 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel pengetahuan perpajakan (X3) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan perpajakan menyebabkan kepatuhan wajib pajak PBB meningkat sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*(X4) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* menyebabkan kepatuhan wajib pajak PBB meningkat sebesar 0,409 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *RSquare* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,535	,511	2,196

a. Predictors: (Constant), pos, Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,535 atau 53,5% yang berarti bahwa variabel independen (Sikap WP, Kesadaran WP, Pengetahuan perpajakan dan Reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system*) dapat menjelaskan variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak PBB) dan sisanya sebesar 56,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.15**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433,341	4	108,335	22,460	,000 ^b
	Residual	376,225	78	4,823		
	Total	809,566	82			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

b. Predictors: (Constant), pos, Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari tabel 4.14 ANOVA diperoleh F hitung 22,460 dengan probabilitas 0,000. $\text{sig} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan.

4.3.4 Hasil pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2018). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini

Tabel 4.16
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,329	3,440		4,165	,000
1 Sikap	-,214	,162	-,112	-1,320	,191
Kesadaran	-,317	,146	-,257	-2,174	,033
pengetahuan	,283	,136	,253	2,075	,041
Pos	,409	,054	,730	7,517	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.15 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Sikap wajib pajak sebesar 0,191 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan
2. Nilai signifikan Kesadaran wajib pajak sebesar 0,033 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.
3. Nilai signifikan Pengetahuan perpajakan sebesar 0,041 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.
4. Nilai signifikan Reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

4.4.1 Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Nirman (2012) mendefinisikan sikap merupakan perspektif individu sikap dapat menjadi dasar bagi interaksi seseorang dengan orang lain dan dengan dunia sekelilingnya. Artinya bahwa sikap wajib pajak adalah dasar interaksi seseorang dengan orang lain atau peristiwa yang menguntungkan dan tidak menguntungkan meliputi pernyataan atau pertimbangan pemikiran dari wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2011) yaitu tidak terdapat pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Dibutuhkan pemeriksaan pajak yang lebih detail dan serius untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Sikap wajib pajak dalam membayar pajak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya tempat tinggal wajib pajak. Dengan memberikan mutu pelayanan yang baik kompeten dalam pengetahuan dan pengalaman perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

4.4.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Tarjo dan Suwarjuwono (2005) kesadaran perpajakan adalah suatu sikap sadar terhadap fungsi pajak, berupa penalaran komponen kognitif, afektif dan konatif, yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan bertanggung jawab logis untuk

wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, melalui membayar kewajiban pajaknya tepat waktu dan tepat jumlah. Artinya kesadaran adalah keadaan mengetahui atau memahami, sedangkan perpajakan adalah tentang pajak. Dengan adanya kesadaran dan kerelaan wajib pajak dalam memberikan kontribusi dananya tepat waktu dan tepat jumlah akan mendukung pelaksanaan fungsi pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011), Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak sudah tinggi, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan tingkat kepercayaan dari wajib pajak itu sendiri yang makin meningkat. Kesadaran wajib pajak berarti kerelaan wajib pajak memenuhi kewajibannya dengan cara membayar pajak dengan tepat waktu. Artinya dengan begitu kepatuhan wajib pajak akan terus meningkat.

4.4.3 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Mardiasmo (2018) pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan kejiwaan. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbale yang dapat langsung ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Artinya kemampuan wajib pajak untuk memahami dan mengetahui mengenai perpajakan baik tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang berguna bagi kehidupan mereka dengan adanya pengetahuan mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan perpajakannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Tingginya tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak mengenai tata cara memenuhi kewajiban perpajakan, fungsi dan peranan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu *Self Assessment* yang mewajibkan wajib pajak mengetahui segala alur pemenuhan perpajakannya mulai dari tahap yaitu menghitung, memperhitungkan sampai dengan melapor kewajiban perpajakannya. Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan sistem ini adalah kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan.

4.4.4 Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan melalui *Payment Online System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Sulistyani (2010) Administrasi perpajakan adalah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak. Dalam arti sempit, administrasi perpajakan merupakan penatausahaan dan pelayanan atas hak-hak dan kewajiban-kewajiban pembayar pajak, baik penatausahaan dan pelayanan yang dilakukan di kantor pajak maupun di tempat wajib pajak. Menurut Sulistyani (2010), *e-Payment* yaitu pembayaran pajak secara online dengan transaksi pembayaran melalui perangkat elektronik perbankan, yaitu melalui *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Internet Banking* ataupun *Teller Bank yang online* di seluruh Indonesia. Artinya Dengan adanya penatausahaan dan pelayanan atas hak-hak dan kewajiban-kewajiban wajib pajak yang sudah menggunakan *payment online system* memberikan kemudahan terhadap wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi administrasi perpajakan melalui *payment online system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2013), bahwa *payment online system* dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Dimana *payment online system*

sendiri merupakan pembayaran pajak secara online dengan transaksi pembayaran melalui perangkat elektronik perbankan, yaitu melalui *Automatic Teller Machine* (ATM), *Internet Banking* ataupun *Teller Bank yang online* di seluruh Indonesia (Sulistiyani, 2010). Dengan demikian *payment online system* cukup efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di kota Bandar Lampung. Responden dalam penelitian ini berjumlah 83 orang. Analisis data menggunakan regresi berganda. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2011), yaitu tidak terdapat pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011). Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak sudah tinggi, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan tingkat kepercayaan dari wajib pajak itu sendiri yang makin meningkat.
3. Pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011). Tingginya tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak mengenai tata cara memenuhi kewajiban perpajakan, fungsi dan perananan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
4. Reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2013), bahwa *payment online system* dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka beberapa saran yang diusulkan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai iberikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya, menambahkan variabel moderating atau intervening yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan teknik wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.
3. Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan tidak hanya terbatas kecamatan bumi waras kota Bandar Lampung saja, tetapi disarankan agar memperluas area penelitian. Misalnya penelitian pada semua kecamatan yang ada dikota Bandar Lampung.
4. Menambah jangka waktu penelitian agar semakin banyak data yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya semakin baik.

**ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MELALUI *PAYMENT ONLINE SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

Skripsi



Disusun oleh:

Resti Putri Aprilia

1512120089

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MELALUI *PAYMENT ONLINE SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

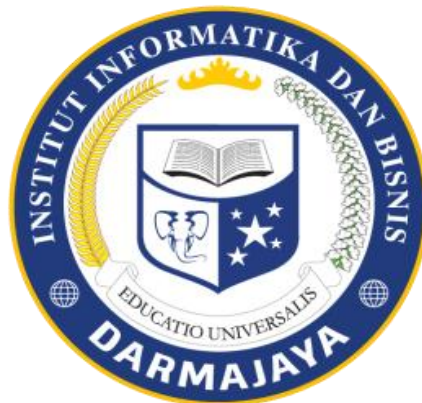
Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Disusun oleh:

Resti Putri Aprilia

1512120089

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019

DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo, Putut Tri. 2012. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Devano, Sony dan Rahayu, Siti Kurnia. 2006. *Perpajakan Konsep,Teori dan Is*. Jakarta: PT.Kencana
- Dindie, et al. 2011. Analisis Perbandingan Efektivitas Sistem Elektronik Currency sebagai Metode Pembayaran Online. *Jurnal Piranti Warta, Vol 11, Nomor 3*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Abdul. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: FEIS UIN Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Abdul. 2004. *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hardika, N Sentosa. 2006. Pengaruh Lingkungan dan Moral Wajib Pajak Terhadap Sikap dan Kepatuhan Wajib Pajak pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali. *Disertasi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Tesis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro Semarang*.
- Kurniawan, Dedi. 2009. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNAN*.
- Kusumawati, Atika. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES Semarang*.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior 10th Edition*. Alih Bahasa: Vivin Andika dkk. Yogyakarta: Andi.

- Madayanto, Enrico dan Karamoy, Herman dan Runtu, Treeseje. 2015. Analisis Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan melalui Payment Online System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Manado. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mienati et al. 2005. Pengaruh Penerapan Sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia, Vol 2, Nomor 1, Surabaya*.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Nugroho, Agus. 2006. Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Nirman ,umar. 2012. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: CV.Citra Media.
- Rachaman, Arief, Suryawati, Febrina Rindah, Harwida, Arasy Gita. 2008. Pengaruh Pemahaman, Kesadaran serta Kepatuhan Wajib Pajak PBB Terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. *Jurnal Akuntansi Universitas Trunojoyo Sumenep*.
- Rapina et al. 2011. Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol III, Nomor 2, Jakarta*.
- Resmi, Siti. 2018. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Riza, Kutsar dan Farid, Mochammad. 2008. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Robbins, Stephen P. 2017. *Perilaku Organisasi :Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Salmah, Siti. 2018. Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIPMA Makasar*.
- Siahaan, Pakala 2009. *Reformasi Pajak di Indonesia*. Jurnal Legislasi Indonesia.
- Sitepu, Budi, 2011. Pembaharuan Sistem Perpajakan Daerah di Indonesia. *Jurnal Legislasi*

- Suandy, Erly 2016. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suardika, I Made Sadha. 2007. Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar*.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, Tri, 2010. Sistem Pajak Online-Reformasi Administrasi Perpajakan Di Era Teknologi dan Informasi. *Jurnal Manajemen Tegal*.
- Syamsiah, 2013. Analisis Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan melalui Payment Online System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Tarjo dan Tjiptohadi, Suwarjono. Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Pentingnya Membayar Pajak, Rekayasa Akuntansi dan Kepatuhan Wajib. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Volume 3 Nomor 2, Agustus 2005*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Utomo, Pudji Susilo. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Tesis Pasca Sarjana UNDIP*.
- Utomo, Banyu Ageng Wahyu. 2011. Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Wahyu, 2015. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: RefikaAditama.
- Waluyo, 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12 buku 1.
- Widiastuti, Riana dan Laksito, Herry. 2014. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (P-2) (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/membangun-kesadaran-pajak-melalui-pendidikan/>

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di tempat

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Resti Putri Aprilia

NPM : 15121200898

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner yang terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN REFORMASI ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MELALUI *PAYMENT ONLINE SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

Penelitian ini semata - mata hanya untuk kepentingan penulisan skripsi saya sehingga Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan agar mengisi kuesioner sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya dan data Bapak/Ibu/Saudara/i akan saya rahasiakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih

Hormat saya

Resti Putri Aprilia

Lampiran 2 : Identitas Responden

A. Deskriptif Responden

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan*
Pendidikan Terakhir : SMA/D3/S1/S2*
Status : Menikah/ Belum Menikah*

*Coret yang tidak perlu

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pernyataan berdasarkan pendapat anda dengan membubuhkan tanda (\checkmark) atau (X) pada setiap butir pertanyaan.

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban:

SS	= Sangat setuju	dimasukkan dalam kelompok 5
S	= Setuju	dimasukkan dalam kelompok 4
R	= Ragu	dimasukkan dalam kelompok 3
TS	= Tidak setuju	dimasukkan dalam kelompok 2
STS	= Sangat tidak setuju	dimasukkan dalam kelompok 1

Lampiran 3: Pertanyaan Kuesioner Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Pelayanan dikantor pajak memudahkan saya dalam membayar pajak					
2	Saya membayar pajak karena ada sanksi dan denda					
3	Saya melunasi pajak bumi dan bangunan tepat pada waktunya untuk menghindari sanksi denda					
4	Saya membayar pajak berdasarkan tarif pajak					
5	Tarif pajak yang sesuai undang-undang perpajakan memudahkan saya dalam membayar pajak					

Lampiran 4: Pertanyaan Kuesioner Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga Negara yang baik					
2	Saya berkeyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat					
3	Saya memahami betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional					
4	Membayar pajak bumi dan bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah					
5	Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai kebijakan pajak					
6	Saya melaporkan detail perubahan tanah bangunan saya					

Lampiran 5 : Pertanyaan Kuesioner Variabel Pengetahuan Wajib Pajak(X3)

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya mengetahui fungsi atas pajak yang saya bayar					
2	Dengan membayar pajak maka pembangunan fasilitas umum menjadi lebih baik					
3	Dengan membayar pajak, saya dapat menikmati sarana dan prasarana sebagai kebutuhan umum					
4	Pajak merupakan pendapatan Negara yang sangat penting					
5	Saya mengerti cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak					
6	Saya mengerti tata cara pembayaran pajak bumi dan bangunan					
7	Saya paham dan mengerti tarif pajak yang akan saya bayar					

**Lampiran 6: Pertanyaan Kuesioner Variabel Reformasi Adminstrasi
Perpajakan melalui *Payment Online System* (X4)**

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Penerapan pembayaran PBB secara online merupakan upaya yang mengefisiensi dalam sistem paper based memakan waktu dan biaya					
2	Penerapan pembayaran PBB secara online mempermudah wajib pajak dalam mematuhi kewajiban					
3	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat meningkatkan kinerja Bank tempat pembayaran pajak bumi dan bangunan					
4	Penerapan pembayaran PBB secara online meminimalkan terjadinya manipulasi					
5	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman ketika melakukan pembayaran					
6	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat menghemat biaya dalam mengurus kewajiban perpajakan kepada wajib pajak					
7	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat memberikan informasi yang akurat setiap waktu kepada pihak yang berkepentingan saja					

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
8	Penerapan pembayaran PBB secara online merupakan sistem pembayaran pajak bumi dan bangunan yang sistematis, yang mengakomodir semua proses kegiatan administrasi pembayaran pajak bumi dan bangunan					
9	Penerapan pembayaran PBB secara online membuat wajib pajak dapat membayar lebih nyaman dan fleksibel sejalan dengan aktivitas wajib pajak					
10	Penerapan pembayaran PBB secara online memiliki waktu pelayanan lebih lama					
11	Jumlah Bank persepsi/TP elektronik sudah cukup memadai					

Lampiran 7: Pertanyaan Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat mendorong saya untuk menyelesaikan kewajiban membayar pajak					
2	Penerapan Pembayaran PBB secara online, semua pajak yang disetorkan oleh wajib pajak teradministrasi dengan baik, sehingga mendorong wajib pajak untuk lebih sadar					
3	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat secara cepat dalam menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan SPPT					
4	Penerapan pembayaran PBB secara online memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi yang akurat					
5	Semua wajib pajak menjadi tertib dan teratur dalam melaksanakan kewajiban perpajakan setelah penerapan payment online system PBB dibandingkan dengan sebelum ada payment online system PBB					
6	Penerapan pembayaran PBB secara online mendorong wajib pajak membayar pajak tepat waktu					

7	Penerapan pembayaran PBB secara online dapat mengefisiensi penerbitan SPPT					
---	--	--	--	--	--	--

Statistik deskriptif

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	83	3	5	4,18	0,328
Kesadaran	83	3	5	4,15	0,424
Pengetahuan	83	3	5	4,07	0,401
Payment Online System	83	2	5	3,97	0,509
Kepatuhan	83	2	5	3,99	0,448
Valid N (listwise)	83				

Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)

Item-Total Statistics

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,307	0,2195	Valid
X1.2	0,291	0,2195	Valid
X1.3	0,434	0,2195	Valid
X1.4	0,242	0,2195	Valid
X1.5	0,320	0,2195	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Item-Total Statistics

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,423	0,2159	Valid
X2.2	0,448	0,2159	Valid
X2.3	0,456	0,2159	Valid
X2.4	0,439	0,2159	Valid
X2.5	0,417	0,2159	Valid
X2.6	0,452	0,2159	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)

Item-Total Statistics

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,412	0,2159	Valid
X3.2	0,437	0,2159	Valid
X3.3	0,520	0,2159	Valid
X3.4	0,289	0,2159	Valid,
X3.5	0,359	0,2159	Valid
X3.6	0,356	0,2159	Valid
X3.7	0,384	0,2159	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Reformasi Administrasi Perpajakan Melalui

***Payment Online System*(X4)**

Item-Total Statistics

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,598	0,2159	Valid
X4.2	0,581	0,2159	Valid
X4.3	0,613	0,2159	Valid
X4.4	0,558	0,2159	Valid
X4.5	0,724	0,2159	Valid
X4.6	0,581	0,2159	Valid
X4.7	0,578	0,2159	Valid
X4.8	0,610	0,2159	Valid
X4.9	0,606	0,2159	Valid
X4.10	0,457	0,2159	Valid
X4.11	0,555	0,2159	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item-Total Statistics

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,407	0,2159	Valid
Y.2	0,556	0,2159	Valid
Y.3	0,497	0,2159	Valid
Y.4	0,629	0,2159	Valid
Y.5	0,489	0,2159	Valid
Y.6	0,551	0,2159	Valid
Y.7	0,503	0,2159	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sikap waji pajak (X1)	0,555	5	Cukup Realibel
Kesadaran wajib pajak (X2)	0,706	6	Realibel
Pengetahuan perpajakan (X3)	0,683	7	Cukup Realibel
Reformasi administrasi perpajakan melalui payment online system (X4)	0,875	11	Realibel
Kepatuhan wajib pajak Bumi dan bangunan (Y)	0,789	7	Realibel

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,14198717
	Absolute	,063
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,898

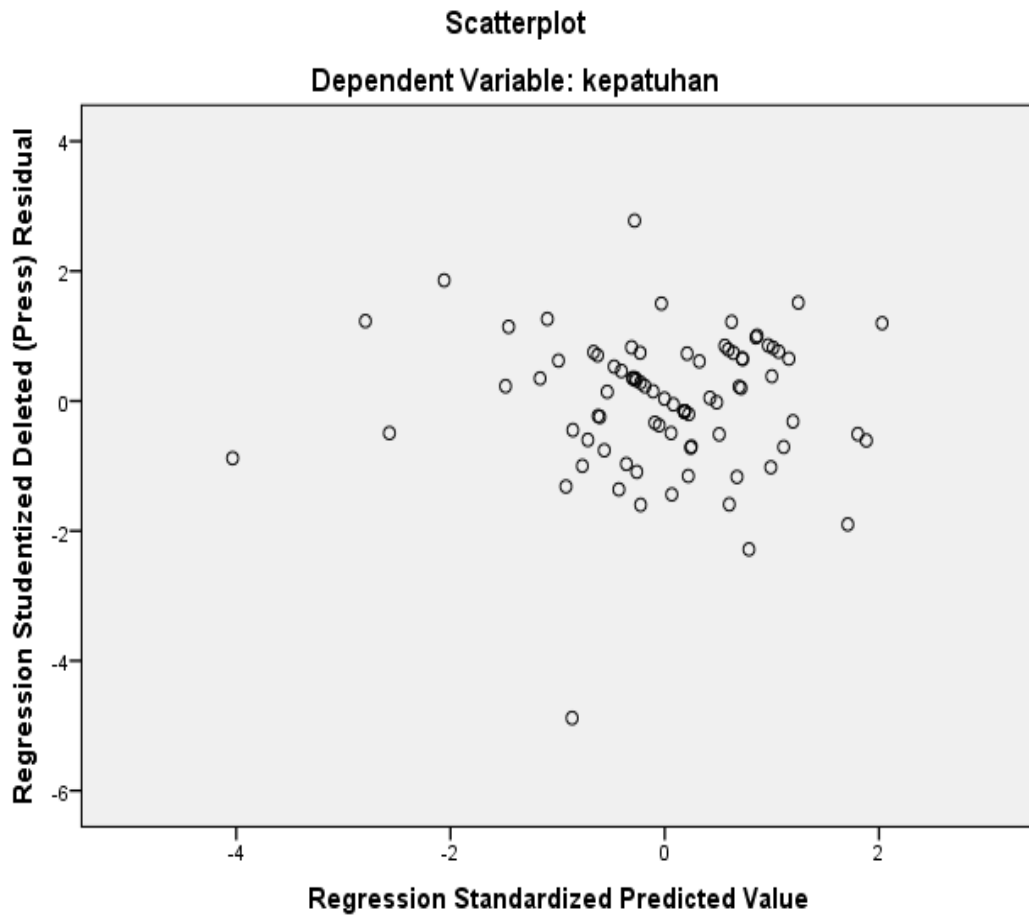
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		
Model	Sig.	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,000		
	Sikap	,191	,826	1,210
	Kesadaran	,033	,426	2,346
	Pengetahuan	,041	,401	2,494
	Pos	,000	,632	1,583

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.957	2.114		-.453	.652		
1 sikap	.019	.100	.023	.193	.847	.826	1.210
kesadaran	.051	.090	.095	.569	.571	.426	2.346
pengetahuan	.128	.084	.263	1.532	.130	.401	2.494
pos	-.063	.033	-.256	-1.874	.065	.632	1.583

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14,329	3,440
1 Sikap	-,214	,162
Kesadaran	-,317	,146
pengetahuan	,283	,136
pos	,409	,054

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumki dan bangunan

Sumber: Data Primer diolah 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,535	,511	2,196

a. Predictors: (Constant), pos, Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433,341	4	108,335	22,460	,000 ^b
	Residual	376,225	78	4,823		
	Total	809,566	82			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

b. Predictors: (Constant), pos, Sikap wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,329	3,440		4,165	,000
	Sikap	-,214	,162	-,112	-1,320	,191
	Kesadaran	-,317	,146	-,257	-2,174	,033
	pengetahuan	,283	,136	,253	2,075	,041
	Pos	,409	,054	,730	7,517	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan